

Pemanfaatan Dinding Sekolah: Mural Dengan Tema Kata-Kata Bijak Untuk Estetika Dan Edukasi Lingkungan Di SDN 1 Kotaraja

Muh. Yazid¹, Baiq. Nadiya Juliana², Haiqal Maulana³, Siti Paizah⁴, Urmilatul Ismi⁵, Yushti Ariyani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Hamzanwadi, Indonesia

Corresponding author e-mail: muhyazid@hamzanwadi.ac.id

Article History: Received on 2024, Revised on 2024,

Published on 2024

Abstract: Kegiatan asistensi mengajar (AM) merupakan implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam lingkungan pendidikan. Program ini dilaksanakan di SDN 1 Kotaraja dengan fokus pada pemanfaatan ruang sekolah sebagai media pembelajaran pembelajaran non-konvensional. Permasalahan yang teridentifikasi adalah kurangnya media visual yang bersifat edukatif sekaligus memperindah lingkungan sekolah. Solusi yang diimplementasikan adalah program Mural Kata-Kata Bijak, yaitu melukis dinding sekolah dengan kutipan inspiratif bertema motivasi dan edukasi lingkungan. Metode pelaksanaan meliputi observasi, perencanaan, perencanaan desain, pelaksanaan mural, evaluasi dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan aspek estetika lingkungan sekolah dan menciptakan sumber belajar visual yang mudah diakses oleh siswa. Selain itu, pesan-pesan mengenai kebersihan, stop bullying, kebersihan sebagian daripada iman, yang tertuang dalam mural berpotensi kuat menanamkan karakter positif secara berkelanjutan. Program ini direkomendasikan untuk diadopsi sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas dan keindahan sarana prasarana

Keywords: Asistensi Mengajar, Mural, Kata-Kata Bijak, Edukasi Lingkungan, Estetika Sekolah.

A. Introduction

Lingkungan sekolah merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai media untuk pembentukan karakter dan pelajaran kehidupan, selain sebagai lingkungan belajar formal. Dinding di sekolah, yang sering disebut kosong atau sekadar "cat polos," memiliki potensi besar sebagai alat komunikasi visual dan metode pengajaran non-tradisional. Dalam konteks ini, seni mural merupakan salah satu cara kreatif untuk mengubah dinding menjadi ruang hidup, sumber inspirasi, dan penuh makna.

Menurut penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Setyaningrum (2023), mural sekolah efektif dalam mempromosikan sifat-sifat karakter seperti gotong royong, mandiri, dan peduli lingkungan yang sesuai dengan profil siswa Pancasila. Selain itu, Fahmi, Sabri, dan Suryandoko (2023) menyatakan bahwa mural memiliki fungsi ganda, yaitu untuk memperindah lingkungan dan berfungsi sebagai alat bantu visual dalam pendidikan yang dapat meningkatkan proses belajar.

Program Asistensi Mengajar (AM) di SDN 1 Kotaraja berfokus pada inovasi visual. Program "Mural Kata-Kata Bijak" bertujuan untuk: 1) meningkatkan estetika sekolah agar siswa lebih terinspirasi, termotivasi, dan positif; 2) memberikan edukasi lingkungan melalui pernyataan positif yang ditulis dan dipajang di sekolah agar siswa dan seluruh staf sekolah lebih sadar akan kebersihan, ketertiban, keindahan, dan tanggung jawab lingkungan. Menguatkan nilai karakter terkait lingkungan, seperti kepedulian, gotong royong, kemandirian, kesadaran diri, dan kreativitas.

Namun, implementasi proyek seni dilingkungan sekolah memerlukan strategi untuk memastikan bahwa siswa memahami materi, bukan hanya guru. Diperlukan penelitian tentang bagaimana mural bertema bijak dapat diintegrasikan secara optimal sebagai alat bantu pembelajaran visual dan bagaimana alat bantu visual tersebut mempengaruhi pengembangan gaya hidup sehat dan pendidikan lingkungan di SDN 1 Kotaraja. Oleh karena itu, tujuan artikel ini adalah untuk secara komprehensif menggambarkan implementasi dan dampak penggunaan dinding melalui mural Kata-Kata Bijak pada estetika dan pendidikan lingkungan di SDN 1 Kotaraja.

B. Methods

Waktu dan tempat pelaksanaan

Program ini diselenggarakan di SDN 1 Kotaraja. Acara ini akan berlangsung dari tanggal 19 Oktober hingga 15 November 2025. Lukisan tersebut terletak di luar kelas I dan V, yang sering dikunjungi oleh siswa.

METODE DAN TAHAPAN

Pelaksanaan program dilakukan melalui partisipasi kolaboratif, yang melibatkan guru dan siswa dalam membantu proses pengajaran pada setiap tahap kegiatan.

Program-program untuk masyarakat umum dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

a. Observasi dan survei.

Melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar sekolah untuk mengidentifikasi area strategis yang cocok untuk lukisan dinding.

b. Perencanaan

Setelah menerima masukan dari kepala sekolah, guru dan siswa bekerja sama untuk menentukan tema mural. Contohnya meliputi: "Jaga kebersihan," "Stop Bullying", dan "kebersihan adalah bagian dari iman."

c. Perencanaan desain

Ini dimulai dengan media fisik, di mana siswa membantu dalam proses pengajaran dan guru melakukan pembersihan pada semua area dinding yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari segi estetika, menciptakan peringatan menjadi prioritas utama untuk menghasilkan mural yang menarik perhatian dan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang positif. Di antara bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah cat tembok, cat warna, dan kuas dalam berbagai ukuran.

d. Pelaksanaan Mural

Proses pengecatan mural sekolah dilakukan secara kolaboratif dengan peran yang terstruktur dengan baik. Guru bertanggung jawab pada tahap visual

dengan membuat sketsa awal di media kanvas. Di sisi lain, mahasiswa fokus pada pelaksanaan pengecatan utama. Prosedur teknis menghentikan penerapan, yang diikuti dengan dilanjutkannya sketsa (tracing) sebagai langkah awal menuju akhir proses.

e. Evaluasi dan Dokumentasi

Setelah lukisan selesai, dilakukan dokumentasi foto bersama guru

C. Results and Discussion

Penerapan mural pada dinding merupakan elemen desain yang sangat efektif dalam konstruksi arsitektur, terutama di area publik seperti dasar lingkung. Penggunaan dinding sebagai mural di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika yang memperindah lingkungan belajar, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang menanamkan nilai-nilai positif pada siswa. Proses pembuatan mural memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap konsep, teknik, dan estetika agar menghasilkan karya yang menarik secara visual sekaligus efektif dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan.

Hal ini sejalan dengan temuan Fahmi, Sabri, dan Suryandoko (2023), yang menjelaskan bahwa mural bukan hanya elemen dekoratif, melainkan alat pendidikan visual yang dapat menumbuhkan kreativitas, memperkuat ikatan komunitas, dan meningkatkan semangat sekolah. Proses pembuatan mural memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap konsep, teknik, dan estetika agar menghasilkan karya visual yang menarik sekaligus efektif dalam menyampaikan pesan pendidikan.

a. Survei dan observasi

Mahasiswa dan guru sekolah melakukan survei untuk memahami kondisi dinding yang akan digunakan sebagai mural. Berdasarkan hasil survei, area dinding yang paling representatif untuk mural adalah dinding depan kelas 1 (panjang ± 20 m) dan dinding depan kelas V (panjang ± 6 m). Pihak administrasi sekolah memberikan bimbingan kepada siswa untuk membantu mereka memilih desain dan tema mural berdasarkan kebutuhan pendidikan sekolah.

b. Tahapan persiapan

Pada tahap persiapan, siswa dan guru bekerja sama untuk menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti cat 5 kg, cat 1 kg, pewarna cat, kapur, dan kuas dengan ukuran dari kecil hingga besar. Mahasiswa bertanggung jawab atas perencanaan pewarnaan dan sketsa awal penyusunan, sementara guru bertugas memfasilitasi ide sketsa. Dalam proses diskusi, siswa dan guru mengidentifikasi tema mural sebagai kata bijak, seperti "jaga kebersihan, hentikan perundungan, kebersihan sebagian dari iman". Sketsa menggambarkan pertumbuhan dan unsur alam yang dipadukan dengan teks bijak. Kesimpulannya, tujuan dari warna cerah adalah untuk membuat area kelas dan koridor lebih nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Pemilihan warna dan bentuk juga membantu mengembangkan karakter anak usia sekolah dan tingkat pendidikan lingkungan yang diinginkan.



Gambar 1. Tahap pencampuran cat

c. Tahapan penggerjaan mural

Proses pembuatan mural dimulai dengan membuat sketsa tangan di permukaan dinding menggunakan kapur. Pembuatan sketsa memerlukan waktu karena dilakukan secara tenang oleh mahasiswa di bawah bimbingan guru tanpa menggunakan proyektor. Mahasiswa melakukan tahap pewarnaan dengan tugas-tugas berikut: menggambar dasar, memberikan peringatan dasar, dan menyediakan detail gambar dan teks. Pada posisi yang telah diajarkan, kebebasan diberikan untuk merevisi sketsa dan menyesuaikan detail gambar dan peringatan sesuai tema dan kemampuan untuk menggambarkannya.

Langkah selanjutnya adalah menyelesaikan dengan menambahkan garis tepi dan menyesuaikan teks agar gambar terlihat lebih “nyata” dan memastikan teks jelas. Proses penggerjaan dilanjutkan selama tiga bulan berikutnya



Gambar 2. Proses penggerjaan mural oleh mahasiswa dan guru di SDN 1 Kotaraja

d. Hasil Akhir

Hasil proyek mural menunjukkan keselarasan visual antara gambar tumbuhan dan kata-kata bijak untuk pendidikan lingkungan. Warna-warna cerah dan komposisi yang energik membantu menciptakan suasana sekolah yang inspiratif namun tidak membosankan.

Mural ini berfungsi sebagai alat bantu visual untuk pendidikan siswa selain menjadi cerminan lingkungan sekolah. Siswa menjadi lebih perhatian dan responsif karena lingkungan fisik sekolah yang lebih menarik, dan teks bijak yang tertulis di dinding mengundang siswa untuk membaca dan mengingat pesan-pesannya.



Gambar 3. Tampilan mural di dinding kelas I



Gambar 4. Tampilan mural di dinding kelas V

e. Tahapan Evaluasi

Setelah selesainya mural, dilakukan evaluasi melalui pertemuan dengan kepala sekolah dan setiap peserta mahasiswa. Temuan evaluasi menunjukkan bahwa mural memiliki dampak positif terhadap lingkungan sekolah dalam hal-hal berikut: 1) menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menghormati; 2) mendorong siswa untuk mempelajari lingkungan dan memperhatikan kebersihan sekolah; 3) meningkatkan antusiasme siswa terhadap sekolah karena mereka tidak memahami proses pembuatan mural; 4) mengajarkan siswa cara bekerja pada mural hingga selesai; dan 4) mendorong siswa untuk memperhatikan dalam kelompok. Dengan demikian, penggunaan dinding sebagai media mural di sekolah untuk pendidikan estetika dan lingkungan di SDN 1 Kotaraja terbukti memberikan kontribusi baik secara visual maupun pendidikan.

D. Conclusions

Mural adalah salah satu bentuk seni dinding yang dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai konsep, terutama di bidang pendidikan. Pelaksanaan

program dengan tema bijak di SDN 1 Kotaraja memberikan dorongan psikologis bagi lingkungan sekolah dan estetika. Dinding yang awalnya kosong kini menjadi media pendidikan yang memperkaya proses belajar, membentuk karakter siswa, dan menampilkan mural. Selain itu, program ini memperkuat ikatan antara siswa, guru, dan staf sekolah, serta mendukung kegiatan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang inspiratif dan positif. Program mural ini dapat dijadikan contoh praktik baik bagi sekolah lain dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis lingkungan. Di masa depan, kegiatan ini dapat dikembangkan dengan tema lain, seperti toleransi, literasi, atau gaya belajar.

E. Acknowledgement

To whom you declare, who help your study state here

References

- Arsyad, A. A., Wahyudi, A., Nurfadilah. et al 2023. Mural sebagai Media Kreativitas dan Perbaikan Visual di SMP Negeri 1 Pamboang. JIPM Vol. 2 No. 1 Tahun 2023, 37- 40
- Camellia, N., Suraiya, N., & FJ, A.S. 2024. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP NEGERI 1 DARUSSALAM. Vol 6 (2), 1-9
- Fahmi, K., Sabri, I., & Suryandoko, W. 2023. *Seni Mural sebagai Media Pendidikan Seni Rupa: Mendorong Kreativitas dan Penyampaian Ekspresi Siswa*. Jurnal Brikolase, Vol 15 No. 2, 233-235
- Khairuni, Z. I., Atika, L., Harahap, R., & Jeumpa, K. 2021. Pendampingan Pembuatan Mural Edukasi Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Konsep Belajar dan Bermain. Junal Abdidas, Vol 2 No 3, 634-645
- Putra, R.S., Handayani, D., & Ranuhandoko, N. 2023. Mural Sebagai Media Sosialisasi Lingkungan Sekolah Hijau Bersih dan Indah. Drama Cendikia, Vol 2 No 1, 102-110
- Setyaningrum, F. 2023. Rekrelsi Nilai-Nilai Pendidikan Melalui Mural di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNes 2023: 320-326.
- Wijayanti, S.H, Khaqi, .B., & Feriyadi, F. 2024. Pemanfaatn Tembok Sekolah Dasar sebagai Mural Pendidikan Literasi, PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 9 (12), 2302-2310.